

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. (Kurniasih, 2014:2).

Salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum pendidikan dasar dan menengah, karena kebijakan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Sistem pendidikan nasional harus mampu menghasilkan kurikulum yang berpotensi menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem Pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanis penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, mekanis pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. (Mulyasa, 2016:9)

Kurikulum 2013 idealnya lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya untuk membentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Khususnya untuk tingkat SD, pendekatan tematik integratif memberikan kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Kurniasih, 2014:7)

Pada kenyataannya seorang guru di Indonesia belum sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara tepat. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa guru SD Negeri 02 Bojongnangka belum mengimplementasikan secara benar sesuai dengan kebijakan pemerintah, sehingga pengalaman siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 kurang tepat karena antara pemahaman guru yang diterima dari diklat/sosialisasi belum semua di implementasikan oleh guru. Oleh sebab itu implementasi kurikulum 2013 yang harusnya sesuai dengan kebijakan pemerintah menjadi tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian Fadhila (2016), menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran seorang guru menyiapkan dan memahami buku siswa dan buku guru, membuat RPP, menyediakan alat dan media, memilih materi, menyiapkan instrument penilaian. Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 yaitu pembelajarannya sudah menarik, siswa diajak aktif berdiskusi, bertanya, menggunakan tema, dapat tercapai tujuan pembelajaran, guru dituntun untuk membuat RPP agar dapat memudahkan guru dalam melakukan proses mengajar sesuai langkah-langkah yang dibuat oleh guru pada RPP. Sedangkan, hasil penelitian Wulandari (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dan di dalamnya berisi pengaitan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Kemudian, mampu menambah

pengalaman bagi siswa karena mengaitkan dengan lingkungan dan kehidupan nyata. Pada persiapan pembelajaran seorang guru harus mengikuti mengikuti pelatihan guru, mempelajari buku pegangan guru dan siswa, mempelajari KI dan KD, mempelajari dan mengembangkan RPP. Pada implementasi pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari tiga tahap (kegiatan awal, kegiatan inti, penutup) serta adanya interaksi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi dengan orang tua berjalan cukup baik.

Kemungkinan penyebab yang terjadi kurangnya mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 adalah: (1) Guru belum sepenuhnya memahami tentang Kurikulum 2013. (2) kurangnya pemahaman dari guru tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 untuk anak SD. (3) Banyaknya kendala yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pengetahuan siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Bojongnangka. Karena siswa-siswi SD Negeri 02 Bojongnangka sebagai korban tidak dapat mengimplementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

Alternatif pemecahan masalah pada uraian diatas yang ditimbulkan karena guru belum sepenuhnya memahami tentang Kurikulum 2013 dan kurangnya pengetahuan dari guru tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 untuk anak SD. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti menyusun Judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri 02 Bojongnangka Tahun Ajaran 2018 / 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengetahuan guru kelas atas SD Negeri 02 Bojongnangka terhadap kurikulum 2013?

- b. Bagaimana persepsi guru kelas atas SD Negeri 02 Bojongnangka terhadap implementasi kurikulum 2013?
- c. Apa saja persepsi terhadap permasalahan yang dihadapi guru kelas atas SD Negeri 02 Bojongnangka dalam mengimplementasi kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan guru kelas atas SD Negeri 02 Bojongnangka terhadap kurikulum 2013.
- b. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas atas SD Negeri 02 Bojongnangka terhadap implementasi kurikulum 2013.
- c. Untuk mendeskripsikan persepsi permasalahan yang dihadapi guru kelas atas SD Negeri 02 Bojongnangka dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam membuat penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Kelas Atas Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri 02 Bojongnangka Tahun Ajaran 2018 / 2019”.

Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan sekolah dasar yang menginginkan anak didiknya mempunyai pengetahuan yang luas dan karakter yang baik melalui Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan masukan dan pengetahuan baru kepada guru sekolah dasar dalam memahami implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada siswa SD.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat menghilangkan rasa takut pada mata pelajaran tematik integratif dan lebih menyukai pembelajaran tematik integratif serta dapat menumbuhkan dan membiasakan karakter yang baik untuk kehidupannya.
- 3) Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan para guru SD untuk mengambil keputusan dalam memberikan pembelajaran pada anak sekolah dasar.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bukti tanggung jawab sebagai warga negara untuk menerapkan dan memanfaatkan pembelajaran tematik integratif yang ada.
- 5) Dapat dijadikan bahan kajian pengembangan keilmuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.